

**PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA RAI
KABUPATEN MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR**

Maria Sriaana Banul^{1*}, Makrina Sedista Manggul², Silfia Angela Norce Halu³,
Claudia Fariday Dewi⁴, Fransiska Yuniati Demang⁵, Nur Dafi, S.Psi.,MA⁶,
Catherine Clarita Yoane Mbohong⁷

¹⁻⁷ Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: mariasriana@gmail.com

Disubmit: 08 April 2022 Diterima: 13 Juli 2022 Diterbitkan: 01 Agustus 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6525>

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah serius yang dihadapi oleh dunia termasuk Indonesia. Kejadian stunting dianggap serius karena mengakibatkan keterlambatan perkembangan motorik dan menurunnya tingkat kecerdasan pada balita. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan peran keluarga dalam melakukan upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini diikuti oleh 4 keluarga penderita stunting, perwakilan warga Desa Rai, kepala Desa Rai, Kepala Dusun, Ketua RT/RW dan bidan coordinator di Desa Rai. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan penyajian materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta pembagian leaflet dan lembar balik kepada peserta. Semua peserta yang ikut dalam kegiatan ini sangat antusias, aktif dan mampu memahami materi yang disampaikan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting. Aparat desa seperti kepala Desa, bidan, anggota BPD dan masyarakat berkomitmen untuk bekerjasama dalam pencegahan stunting di Desa Rai.

Kata Kunci: Pemberdayaan, stunting, Keluarga

ABSTRACT

Stunting is still a serious problem faced by the world, including Indonesia. The incidence of stunting is considered serious because of the delay in motor development and the decreased level of intelligence in toddlers. The purpose of this activity is to increase the role of families in preventing stunting. This activity was attended by 4 families of stunting sufferers, representatives of Rai Village residents, Rai Village heads, Hamlet heads, RT/RW heads and the coordinator of midwives in Rai Village. The method used is education by presenting the material using the lecture, discussion, questioning, and distribution of leaflets and answer sheets to participants. all participants who took part in this activity were very enthusiastic, active and able to understand the material presented. The result of this activity is public understanding about stunting prevention. Village officials such as village heads, midwives, BPD members and the community are committed to being committed to preventing stunting in Rai Village.

Keywords: Empowerment, stunting, Family

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh dunia termasuk Indonesia. Kejadian stunting dianggap serius karena mengakibatkan keterlambatan perkembangan motorik dan menurunnya tingkat kecerdasan pada balita. Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kasus stunting atau balita pendek berpotensi disalahgunakan sebagai ukuran kesehatan penduduk, karena status gizi yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Vaivada et al., 2020). Tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Kemenkes (2021) angka stunting di Indonesia 24,2%. Angka ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia seperti Vietnam (24%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%). Meningkatnya perhatian dunia terhadap kejadian stunting menjadi bukti bahwa masalah stunting sebagai masalah kesehatan masyarakat yang utama (WHO, 2016).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) menunjukkan bahwa NTT merupakan salah satu provinsi yang memiliki prevalensi stunting tertinggi di Indonesia yang mencapai 43,8%, pada tahun 2021 menurun menjadi 23,30% (Kemenkes RI & BPS, 2019). Meskipun prevalensi stuntingnya menurun, akan tetapi angkanya masih tinggi dan pada tahun 2021 NTT masih menduduki posisi stunting tertinggi di Indonesia. Kabupaten Manggarai adalah bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Manggarai menjadi salah satu daerah yang menjadi fokus pemerintah dalam pencegahan stunting. Pada tahun 2021 Kabupaten Manggarai memiliki prevalensi stunting tertinggi di NTT yaitu 23,5% dan per Februari 2022 mengalami penurunan menjadi 20,1%. Desa Rai merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Manggarai yang memiliki masalah stunting 19,3% (Dinkes Kabupaten Manggarai, 2020).

Salah satu fokus pemerintah di Indonesia saat ini program percepatan penurunan stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Kebijakan, program, dan intervensi yang mendukung kesehatan dan gizi pada ibu dan anak berpotensi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, upaya lain seperti melakukan pendekatan kepada Kesehatan keluarga merupakan salah satu program yang ditetapkan pemerintah dalam menurunkan dan mencegah prevalensi stunting di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keluarga khususnya orang tua memberi dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Sehingga diharapkan wawasan orang tua dapat berdampak pada perubahan perilaku dalam keluarga dalam memantau tumbuh kembang anaknya secara rutin setiap bulan dan cara mengolah makanan yang baik dan benar agar nilai gizi dari makanan tersebut masih terjaga (Ridlayanti & Lusiani, 2021)

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Dari keluarga inilah akan dilahirkan individu dengan beragam bentuk kepribadiannya. Bagi anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam tumbuh kembangnya. Anak akan berkembang optimal apabila mereka mendapatkan stimulasi yang

baik dari keluarga. Keluarga memiliki fungsi sosial yaitu: mencari nafkah, memberi pendidikan, memberi perlindungan serta bermasyarakat. Pemanfaatam potensi sumberdaya yang dimiliki keluarga untuk dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi jauh lebih efektif dan potensial dibandingkan mengembangkan potensi lain yang sesungguhnya belum atau tidak mereka miliki. Oleh karena itu model pemberdayaan keluarga dianggap tepat (Na'imah & Suwarti, 2016).

Pencegahan stunting dapat dilakukan dari masing - masing keluarga. Keluarga merupakan salah satu bagian tim dalam pencegahan stunting. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan gizi kepada keluarga balita, yang merupakan salah satu rekomendasi Unicef untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Setiap keluarga harus memastikan bahwa anaknya - anaknya tidak hanya kenyang, tetapi berkecukupan gizi (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018). Penelitian yang dilakukan Janurtti menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga merupakan salah satu intervensi yang kuat yang dapat digunakan dalam pencegahan stunting di Indonesia. Lebih lanjut penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang berperan aktif dalam melakukan pencegahan stunting akan mampu meminimalkan kejadian stunting (Januarti et al., 2020). Keluarga diartikan sebagai kelompok individu yang dapat menyebabkan, mencegah atau meningkatkan masalah Kesehatan individu dalam keluarganya sendiri. Keluarga berperan penting dalam segala bentuk pencegahan penyakit (Friederman, 2010).

Pemenuhan kebutuhan gizi sejak dalam kandungan yang perlu diedukasi pada keluarga merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya stunting. Kekurangan gizi pada anak tetap menjadi salah satu tantangan utama kesehatan masyarakat saat ini. Perhatian utama sejak bayi dalam kandungan sebagai salah satu aspek yang utama sebagai upaya pencegahan stunting. Mempromosikan pertumbuhan yang sehat selama kehamilan memerlukan intervensi untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan dan gizi ibu sebagai sarana untuk mencegah pembatasan pertumbuhan intrauterine (Onis, 2011). Ibu perlu mengkonsumsi makanan bergizi selama masa kehamilan, sehingga asupan gizi masa hamil terpenuhi. Mengonsumsi makanan bergizi selama kehamilan memiliki kontribusi yang kuat dalam pencegahan stunting (Pristya et al., 2021). Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan penting pada fase kehidupan manusia yaitu sejak janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja dan saat hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari bahwa faktor ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya peningkatan kasus stunting di (Wulandari et al., 2022). Selain itu keluarga juga perlu memperhatikan aspek kesehatan psikologis anak untuk mencegah stunting. Berprilaku baik terhadap anak perlu diperhatikan oleh keluarga karena setiap anak memiliki hak untuk bertumbuh dan berkembang secara optimal untuk mencapai potensi perkembangannya secara penuh (Vaivada et al., 2020).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Tim Dosen Kebidanan Unika Santu Paulus Ruteng bersama mahasiswa di Desa Rai. Kegiatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencegah masalah stunting. Peran keluarga khususnya pemberdayaan para ibu perlu ditekankan dalam kegiatan ini agar memanfaatkan lahan sekitar untuk menanam tanaman bergizi di sekitar rumah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengubah perilaku, sikap, pengetahuan dan keterampilan, supaya tahu, mau dan mampu untuk menerapkan inovasi demi perbaikan mutu hidupnya,

keluarganya dan masyarakat, sehingga mampu menghasilakan SDM yang sehat.

Terkait masalah ini, Pemerintah kabupaten Manggarai telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah stunting seperti pelayanan ANC bagi ibu hamil, penyuluhan yang dilakukan oleh instansi - instansi terkait, dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita serta kunjungan yang dilakukan oleh pemerintah di desa - desa yang memiliki kasus stunting. Selain itu program percepatan Penurunan Stunting telah dilakukan oleh Pemda Kabupaten Manggarai melakukan kegiatan bergerak bersama antara organisasi perangkat daerah penganggungjawab layanan dengan sector atau Lembaga non pemerintah dengan masyarakat. Hal ini sebagai salah satu strategi untuk percepatan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Kegiatan pengaduan yang dilakukan oleh Tim Program studi D III Kebidnana sebagai salah bentuk dalam mendukung program pemerintah dalam pencegahan stunting yang ada di Kabupaten Manggarai. Tujuan dari kegiatan ini memberikan edukasi untuk mengoptimalkan informasi bagi masyarakat Desa Rai untuk mencegah terjadinya stunting. Harapannya, keluarga khususnya peran ibu untuk menerapkan pola asuh anak dengan baik dan mampu memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk menanam tanaman bergizi, sehingga kesehatan anak balita semakin optimal dalam tumbuh kembangnya.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

a. Masalah

NTT merupakan salah satu provinsi yang memiliki prevalensi stunting tertinggi di Indonesia yang mencapai 43,8%, pada tahun 2021 menurun menjadi 23,30%. Meskipun prevalensi stuntingnya menurun, akan tetapi angkanya masih tinggi dan NTT masih menduduki posisi stunting tertinggi di Indonesia. Kabupaten Manggarai menjadi salah satu daerah yang menjadi fokus pemerintah dalam pencegahan stunting. Pada tahun 2021 Kabupaten Manggarai memiliki prevalensi stunting tertinggi di NTT yaitu 23,5%. Dan tahun 2022 juga Manggarai tetap menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki prevalensi tertinggi stunting di NTT.

Desa Rai merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Manggarai yang memiliki masalah stunting 19,3%. Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Desa Rai tentang pencegahan stunting merupakan salah faktor adanya stunting di desa tersebut. Sampai saat ini pemerintah Kabupaten Manggarai telah melakukan berbagai upaya untuk percepatan penurunan stunting akan tetapi masalah stunting di Manggarai masih ada dan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap keluarga yang memiliki stunting di Desa Rai diperoleh masih kurangnya peran dan perhatian dari keluarga dalam menjaga pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Berdasarkan permasalahan diatas maka persoalan prioritas yang akan diselesaikan selama PKM ini adalah memberikan penyuluhan tentang peningkatan peran dan pemberdayaan keluarga sebagai upaya percepatan penurunan stunting di Desa Rai, Kabupaten Manggarai.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

b. Rumusan Pertanyaan

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana efek penyuluhan peningkatan peran dan pemberdayaan keluarga dalam pencegahan stunting?

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian

Meningkatnya perhatian dunia tentang stunting merupakan salah satu bentuk kesadaran dunia bahwa stunting sebagai salah satu masalah kesehatan utama. Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak, stunting atau pendek merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan score kurang dari -2 SD (standar deviasi). Stunting sering terjadi sejak dalam kandungan dan berlanjut sampai 2 tahun pertama kehidupan.

Stunting diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi anak (panjang telentang untuk anak-anak kurang dari 2 tahun dan tinggi berdiri untuk anak-anak usia 2 tahun atau lebih) dan menafsirkan pengukuran dengan membandingkannya dengan seperangkat nilai standar yang dapat diterima (WHO, 2016). Stunting memberikan masalah bagi anak generasi bangsa. Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2020). Stunting mempengaruhi sejumlah besar masalah pada anak-anak secara global. Stunting juga memiliki konsekuensi kesehatan dan fungsional jangka pendek dan jangka panjang yang parah, termasuk kognisi dan kinerja pendidikan yang buruk, upah orang

- dewasa yang rendah dan kehilangan produktivitas.
- b. Resiko Stunting
 1. Dampak Jangka Pendek
 - 1) Kesakitan dan kematian meningkat
 - 2) Tidak optimalnya perkembangan kognitif, motorik dan verbal pada anak
 - 3) Terjadinya peningkatan biaya kesehatan ((Kemenkes RI, 2018)
 2. Dampak Jangka Panjang
 - 1) Postur tubuh lebih pendek saat dewasa (tidak sesuai umur)
 - 2) Berisiko meningkatnya masalah obesitas dan penyakit lainnya
 - 3) Kesehatan reproduksi terganggu
 - 4) Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah
 - c. Upaya pencegahan Stunting

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mempercepat proses penurunan stunting di Indonesia. Stunting menjadi salah satu program prioritas yang ada dalam target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting di antaranya sebagai berikut:

 1. Ibu hamil dan bersalin
 - a) Perhatian penuh terhadap 1.000 hari pertama kehidupan
 - b) Mengupayakan jaminan mutu pelayanan Anc terpadu
 - c) Persalinan di fasilitas kesehatan meningkat
 - d) Melaksanakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein dan mikronutrien (TPKM)
 - e) Melakukan deteksi dini terhadap penyakit menular dan tidak menular
 - f) Pemberantasan kecacingan
 - g) Meningkatkan tranformasi Kartu Menuju Sehat (KMS) kedalam buku KIA
 - h) Melaksanakan penyuluhan dan pelayanan KB (Kemenkes RI, 2018)
 2. Balita
 - a) Pemantauan pertumbuhan balita
 - b) Melakukan kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita
 - c) Menyelenggarakan stimulasi dan perkembangan anak
 - d) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2018)
 3. Anak usia sekolah
 - a) Melakukan revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS);
 - b) Memperkuat kelembagaan Tim Pembina UKS

- c) Menyelenggarakan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS)
 - d) Memberlakukan sekolah sebagai kawasan bebas rokok dan narkoba (Kemenkes RI, 2018)
4. Remaja
 - a) Meningkatkan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola gizi seimbang, tidak merokok, dan mengonsumsi narkoba
 - b) Pendidikan kesehatan reproduksi ((Kemenkes RI, 2018)
 5. Dewasa Muda
 - a) Penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana (KB)
 - b) Deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular)
 - c) Meningkatkan penyuluhan untuk PHBS, pola gizi seimbang, tidak merokok/mengonsumsi narkoba ((Kemenkes RI, 2018)

4. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan kepala Kepala Desa Rai, dan Bidan - Bidan koordinator yang ada di Desa Rai terkait tehnik pelaksanaan kegiatan, persiapan administrasi seperti daftar hadir dan materi bagi peserta.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 6 hari. Hari pertama sampai hari ke 5 tim peneliti mengunjungi warga dari rumah kerumah, kemudian hari kedua warga dikumpulkan dalam rumah. Metode kegiatan ini adalah menggunakan ceramah, penyuluhan stunting pada umumnya, dan cara mencegah stunting. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet dan lembar balik yang disebarakan warga.

c. Evaluasi

a) Struktur

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi D III Kebidanan Unika Santu Paulus Ruteng. Peserta yang hadir adalah keluarga penderita stunting 4 orang, masyarakat umum, tokoh masyarakat, kepala desa, dan bidan setempat

b) Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 10.00 s/d 13.00 WITA dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Tim Program Studi D III kebidanan Unika Santu Paulus Ruteng pada bulan Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 6 hari. Hari pertama sampai hari ke 5 tim peneliti mengunjungi warga dari rumah kerumah untuk memberikan sosialisasi tiap keluarga dalam pencegahan stunting, kemudian hari ke 6 warga dikumpulkan dalam satu rumah. Metode kegiatan ini adalah menggunakan ceramah, penyuluhan stunting pada umumnya, dan cara mencegah stunting.

Kegiatan ini diikuti oleh 4 keluarga penderita stunting, perwakilan warga Desa Rai, kepala Desa Rai, Kepala Dusun, Ketua RT/RW dan badan coordinator di Desa Rai. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet stunting dan pencegahan stunting.

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku masyarakat di Desa Rai khususnya peningkatan peran dan pemberdayaan keluarga dalam pencegahan stunting. Upaya ini dilakukan dengan melalui peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan. Pada hari ke 6 tim pengabdian melakukan sosialisasi yang bertempat pada salah satu rumah warga dan diikuti oleh ibu - ibu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting dengan memanfaatkan meningkatkan pemberdayaan keluarga dengan memanfaatkan lahan - lahan yang ada disekitar rumah untuk menanam tanaman yang bergizi. Dalam kegiatan ini peserta yang hadir aktif bertanya dan berkomitmen untuk bekerja sama dalam pencegahan stunting di Kabupaten Manggarai khususnya di Desa Rai.

Berikut ini gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 2.2 Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2.3 Pelaksanaan Kegiatan PKM

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mempunyai manfaat yang sangat penting sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kasus stunting di Kabupaten Manggarai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi pencegahan stunting. Berdasarkan hasil pengamatan kami dalam kegiatan ini adalah masyarakat aktif bertanya selama kegiatan berlangsung dan aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri. Adanya komitmen Kepala Desa, anggota BPD, kader, tenaga kesehatan dan masyarakat dalam pencegahan stunting sebagai salah satu arah kebijakan pemerintah di Desa Rai.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai. (2021). *Data Stunting di Kabupaten Manggarai*
- Januarti, L. F., Abdillah, A., & Priyanto, A. (2020). Family Empowerment Model in Stunting Prevention Based on Family Centered Nursing. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1797-1806. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.536>
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kemendes RI*, 301(5), 1163-1178.
- Kemendes RI, & BPS. (2019). *Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019*. 69.
- Kemendes Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2018). Panduan Fasilitasi: Konvergensi Pencegahan Stunting di Desa. *Direktorat Jenderal Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, November, 1-38. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Na'imah, T., & Suwanti. (2016). Model Pemberdayaan Keluarga Dengan Pendekatan Improvement Dan Berbasis Masalah Psikososial Anak Dari Keluarga Miskin. *Sainteks*, XIII(1), 83-90.
- Onis, M. de. (2011). Timing of Growth Faltering: A Critical Window for Healthy Growth. *Indian Pediatrics*, 48, 851-852.
- Pristya, T. Y. R., Fitri, A. M., & Wahyuningtyas, W. (2021). Literature Review: Gizi Antenatal terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 314. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2261>
- Pusat Data dan Informasi Kemendes Kesehatan RI. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1-34. https://pusdatin.kemdes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf
- Ridlayanti, A., & Lusiani, E. (2021). *Empowerment Parents By Comprehensive Education As Preventive Stunting Growth in Children 0-5 Years*. December, 1-5.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M.,

- & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 777S-791S.
<https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- WHO. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12-26.
<https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Kusriani, I., & Tahangnacca, M. (2022). The Targets for Stunting Prevention Policies in Papua, Indonesia: What Mothers' Characteristics Matter? *Nutrients*, 14(3), 1-10.
<https://doi.org/10.3390/nu14030549>